

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN TERHADAP HIV/AIDS PADA REMAJA PEREMPUAN DI SMA NEGERI 1 OKU

Siti Yuriah¹, Ramayani², Willy Astriana³

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif

^{2,3} Dosen Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif

Email: sitiyuriah@stikesalmaarif.ac.id, ramayani@stikesalmaarif.ac.id, willy@stikesalmaarif.ac.id

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus is a virus that attacks the human immune system. Meanwhile, Acquired Immunodeficiency Syndrome is a collection of symptoms of a disease that results in a decline in the immune system. Based on data reported by the Ministry of Health, HIV/AIDS cases in Indonesia were recorded as many as 36,902 people infected with HIV/AIDS in January-December 2021. The number of HIV/AIDS cases in Indonesia from 2011 to 2021 continues to fluctuate, with the largest number of HIV cases occurring in 2019, namely 50,282 people, and the largest number of AIDS cases occurring in 2013, namely 12,214 people. Despite continuing to fluctuate, Indonesia itself is estimated to have 21% of the 5,701 reported HIV/AIDS cases in women. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls towards HIV/AIDS prevention and transmission at SMA Negeri 1 OKU. The research method used quantitative, which is an analytical survey with a cross-sectional approach. The research sample of 55 was taken by purposive sampling. The research location was at SMA Negeri 1 OKU. The results of the Kendall Tau analysis showed that the p value was 0.000 or p value <0.05, which means there is a significant relationship between knowledge and attitudes about HIV/AIDS prevention in female adolescents at SMA Negeri 1 OKU. The results of the correlation coefficient value of 0.096 in this test indicate that there is a very low closeness relationship. It is hoped that schools or health workers will provide counseling about HIV/AIDS to female students at SMA Negeri 1 OKU so that female students have knowledge so they can prevent or avoid HIV/AIDS and other infectious diseases.

Keywords: Knowledge, Attitude, Prevention, HIV/AIDS

ABSTRAK

*Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome merupakan kumpulan gejala penyakit yang mengakibatkan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Berdasarkan data laporan dari Kementerian Kesehatan kasus HIV/AIDS di Indonesia tercatat ada sebanyak 36,902 orang yang terinfeksi HIV/AIDS pada bulan Januari-Desember tahun 2021. Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2021 terus mengalami fluktuatif, dengan jumlah kasus terbesar HIV terjadi pada tahun 2019 yaitu 50.282 orang, dan jumlah kasus terbesar AIDS terjadi pada tahun 2013 yaitu 12.214 orang. Meskipun terus mengalami fluktuatif, Indonesia sendiri diperkirakan jumlah perempuan pengidap HIV/AIDS mencapai 21 % dari 5.701 kasus HIV/AIDS yang dilaporkan. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Dan Penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 OKU. Metode Penelitian menggunakan kuantitatif, yang bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian 55 diambil secara *Purposive sampling*. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 OKU. Hasil analisis *Kendall Tau* bahwa *p value* 0,000 atau *p value* < 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja perempuan di SMA Negei 1 OKU. Hasil nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,096 pada uji ini menunjukkan bahwa adanya hubungan keeratan sangat rendah. Diharapkan sekolah atau tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada siswi di SMA Negeri 1 OKU agar siswi mempunyai pengetahuan sehingga bisa mencegah atau terhindar dari penyakit menular HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya.*

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap Pencegahan, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh dan dapat menimbulkan sekumpulan gejala penyakit yang disebut *Acquired imuno deficiency syndrom* (AIDS) (Abteu et al., 2016). Pada tahun 1987 pertama kali ditemukan adanya HIV, dari berbagai bangsa di dunia berupaya untuk menanggulangi HIV/AIDS tetapi penyakit ini terus berkembang dengan peningkatan yang cepat dan mengkhawatirkan (Afrisae & Rizki, 2023a).

HIV/AIDS dapat menyerang tubuh manusia dengan membunuh serta merusak sel-sel yang berperan terhadap sistem terhadap kekebalan tubuh manusia sehingga perlahan dapat menghancurkan sel-sel darah putih. Infeksi dari HIV biasanya menyebabkan kerusakan progresif pada sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan infeksi oportunistik (Yuriah, 2024). AIDS yaitu suatu penyakit yang paling terkenal, penyebabnya yaitu adanya kegagalan progresif sistem imun, meskipun ditandai dengan adanya suatu kehancuran terhadap imunitas termedasi sel-T secara berkelanjutan. AIDS juga menyerang sistem imunitas humoral dan autoimunitas dalam reaksi imun (Kemenkes RI, 2020).

Menurut WHO Estimasi jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2020 adalah 38 juta orang. Sebanyak 20,1 juta orang adalah anak perempuan dan wanita dewasa. HIV/AIDS salah satu penyakit yang ditakuti banyak orang, karena hingga saat ini belum ditemukan obatnya, sehingga orang yang terkena penyakit tersebut tidak memiliki harapan hidup (Habib et al., 2024a).

Indonesia menjadi salah satu negara yang berada di wilayah bagian ASIA-Pasifik yang merupakan wilayah kedua terbanyak menyumbang HIV dan AIDS. Berdasarkan data laporan dari Kementerian Kesehatan kasus HIV/AIDS di Indonesia tercatat ada sebanyak 36,902 orang yang ter-infeksi HIV/AIDS pada bulan Januari-Desember tahun 2021. Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2021 terus mengalami fluktuatif, dengan jumlah kasus terbesar HIV terjadi pada tahun 2019 yaitu 50.282 orang, dan jumlah kasus terbesar AIDS terjadi pada tahun 2013 yaitu 12.214 orang. Meskipun terus mengalamifluktuatif, Indonesia sendiri diperkirakan jumlah perempuan pengidap HIV/AIDS mencapai 21 % dari 5.701 kasus HIV/AIDS yang dilaporkan. Rumah Sakit Cipto

Mangunkusumo juga melaporkan bahwa hingga Desember 2014, pengidap HIV/AIDS yang ditangani Pokdisus AIDS FKUI/ RSCM mencapai 635 kasus, dan 82 diantaranya (12,9 %) adalah perempuan dengan rentang usia 15-53 tahun, dan 76,8 % dari mereka telah menikah. Disini dapat dilihat bahwa perempuan yang aktif secara seksual dan menikah adalah kelompok yang paling rentan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS) laporan surveilans kasus HIV/AIDS Januari– Maret 2022 faktor risiko tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada homoseksual (30,2%), heteroseksual (12,8%), dan penggunaan jarum suntik bergantian (0,7%) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Laporan Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan jumlah kasus HIV/AIDS pada tahun 2019 berjumlah 414 orang, jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu kota Palembang 213 orang diikuti dengan Musi Banyuasin 32 orang, Ogan Komering Ilir 29 orang, Banyuasin 28 orang, Ogan Komering Ulu Timur 24 orang, Muara Enim 16 orang, Ogan Ilir 13 orang, Lahat 8 orang, Pali 8 orang, Musi Rawas Utara 7 orang, Lubuk Linggau 5 orang, Prabumulih 5 orang, Pagar Alam 3 orang, Ogan Komering Ulu 3 orang, Musi Rawas 2 orang (BPS. Prov Sumsel, 2019). Terdapat peningkatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu tahun 2021 sebanyak 8 orang, tahun 2022 sebanyak 16 orang, tahun 2023 sebanyak 22 orang. Dari hasil pemetaan dapat dilihat dari kasus HIV/AIDS di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 12 orang pada tahun 2023, paling tinggi yaitu terletak di kecamatan Baturaja Timur sebanyak 5 orang, Kedua di Baturaja Barat sebanyak 2 orang, Ketiga Lubuk Batang sebanyak 2 orang, Keempat Peninjauan sebanyak 2 orang, dan Kelima Semidang Aji hanya 1 orang. (BPS. Prov Sumsel; 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan terhadap HIV/AIDS pada Remaja Perempuan di SMA Negeri 1 OKU.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*. Besaran sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan

mempertimbangkan beberapa hal tertentu, sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. dengan kriteria siswi SMA Negeri 01 OKU, siswi siap menjadi responden, dan siswi sehat jasmani dan rohani yaitu 55 responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 01 OKU. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus-November tahun 2024.

Teknik pengumpulan data menggunakan data Primer yaitu; data yang di dapatkan langsung dari responden dengan cara angket terhadap responden dulu. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu; Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, bukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder bisa berasal dari berbagai sumber, seperti: Publikasi ilmiah, Basis data, Laporan pemerintah, Sumber informasi online, Buku, Jurnal, dan Artikel-artikel di media massa. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas, dimana kuesioner tentang pengetahuan telah diuji validitas oleh Aestry Nuroctavia Rifana Putri, Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar 2022 dan kuesioner sikap pengetahuan pencegahan telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Ratyas Ekartika

Puspita Candra Nugrahawati, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Tahun 2018.

Analisis univariat yang suatu variabel dari hasil penelitian dan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat menggunakan Uji hubungan yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall Tau*.

Seluruh partisipan telah diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian sebelum pelaksanaan. Partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan, dan peserta diberikan kebebasan untuk mundur kapan saja tanpa risiko apapun. Perlindungan terhadap identitas dan data pribadi dijamin dengan ketat dan hanya dimanfaatkan untuk tujuan riset. Riset ini telah mengikuti kaidah-kaidah etika penelitian, termasuk penghormatan terhadap otonomi individu, manfaat, serta keadilan, serta prinsip *non-maleficence* (tidak membahayakan).

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi di SMA Negeri 1 OKU

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	27	49,1
Cukup	22	40,0
Kurang	6	10,9
Total	55	100,0%

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa dari 55 responden siswi SMA Negeri 1 OKU mayoritas berpengetahuan baik sejumlah 27 (49,1%) responden, dan minoritas berpengetahuan cukup sejumlah 6 (10,9%) responden.

Karakteristik Berdasarkan Sikap Pencegahan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Sikap Pencegahan	Frekuensi	Presentase
Baik	30	54,5
Cukup	19	34,5
Kurang	6	10,9
Total	55	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 55 responden siswi SMA Negeri 1 OKU Mayoritas Sikap Pencegahan nya Baik sejumlah 30 (54,5%) responden, dan Minoritas Sikap Pencegahan nya Kurang sejumlah 6 (10,9%) responden.

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Perempuan di SMA Negeri 01 OKU

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Terhadap HIV/AIDS pada Remaja Perempuan di SMA Negeri 1 OKU

		Sikap Pencegahan HIV/AIDS								<i>p-value</i>	<i>Correlation Coefficient</i>
		Baik		Cukup		Kurang		Total			
Pengetahuan	Baik	F	%	F	%	F	%	F	%	0,00	0,096
			23	42%	3	5,5%	1	1,9%	27		
	Cukup	5	9%	15	27,3%	2	3,7%	22	40%		
	Kurang	2	3,7%	1	1,9%	3	5,5%	6	11%		
	Total	30	54,4%	19	34,6%	6	11%	55	100%		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja perempuan di SMA Negeri 1 OKU. Terlihat dari 27 responden menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan dalam Mayoritas pengetahuan baik dan sikap baik sebanyak 23 responden (41,9%), dan minoritas pengetahuan baik dan sikap kurang sejumlah 1 responden (1,9%). Hasil analisis *Kendall Tau* bahwa *p value* 0,000 atau *p value* < 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja perempuan di SMA Negeri 1 OKU. Hasil nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,096 pada uji ini menunjukkan bahwa adanya hubungan keeratan sangat rendah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap HIV/AIDS Siswi SMA Negeri 1 OKU

Pada hasil analisis univariat menunjuk kan bahwa prevalensi pengetahuan siswi SMA Negeri 1 OKU Mayoritas Baik yaitu 27 (49,1%) responden, dan minoritas berpengetahuan cukup sejumlah 6 (10,9%) responden. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswi SMA Negeri 1 OKU sudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Selain itu, usia siswi SMA Negeri 1 OKU termasuk kedalam kategori remaja. Kategori usia tersebut membuat ilmu dan informasi yang di dapatkan juga semakin bertambah karena di pengaruhi oleh pengalaman dan tingkat kematangan seseorang seiring bertambahnya umur.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Afrisae & Rizki, 2023b) menunjukan bahwa remaja

yang memiliki pengetahuan yang baik dapat melakukan tindakan yang tepat dalam pencegahan HIV/AIDS. Studi lain juga terkait adalah hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjuk kan bahwa sebagian besar remaja berada pada tingkat pengetahuan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS (Aisyah & Fitria, 2019).

Menurut Peneliti Pengetahuan mengenai HIV/AIDS pada siswi mayoritas sudah tinggi hal ini dikarenakan sekolah sudah menerapkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi remaja (KRR) yang dimasuk kan kedalam Pelajaran Biologi, Penjaskes, dan Agama. Sebagian besar siswi SMA Negeri 1 OKU sudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi. Sehingga pengetahuan siswi SMA Negeri 1 OKU tentang pengetahuan HIV/AIDS sudah masuk dalam kategori cukup tinggi.

Karakteristik Responden Bedasarkan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Siswi SMA Negeri 1 OKU

Pada hasil analisis univariat menunjuk kan bahwa prevalensi sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswi di SMA Negeri 1 OKU cukup tinggi Mayoritas Sikap Pencegahan nya Baik sejumlah 30 (54,5%) responden, dan Minoritas Sikap Pencegahan nya Kurang sejumlah 6 (10,9%) responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Habib et al., 2024b) hasil menunjukan ada hubungan sikap dengan langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS. Dimana siswi yang memiliki sikap positif tentang HIV/AIDS memiliki

peluang tindakan pencegahan yang lebih besar dibandingkan dengan siswi yang memiliki sikap negatif.

Menurut peneliti Sikap Pencegahan siswi SMA Negeri 1 OKU juga Baik karena pengetahuan sangat berpengaruh dengan sikap dan tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Hubungan Pengetahuan dan sikap pencegahan tentang HIV/AIDS pada remaja perempuan di SMA Negeri 1 OKU

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Aisyah, 2019) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap yang baik pula. (Solihati et al., 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap remaja yang baik tentang HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian (Septiyarningsih et al., 2023) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian (Ismail et al., 2022), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Nuraini & Noviyana, 2025), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap positif pada seseorang. Namun, penelitian ini menunjukkan masih ada responden dengan nilai pengetahuan yang cukup dan sikap baik (10,45%) dan pengetahuan kurang tetapi sikap baik (1,49%). Siswa yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi sikap pencegahannya baik dapat juga dikarenakan siswa tersebut terpengaruh sikap orang lain yang sering dilihatnya, seperti orang tua dan teman. Padahal mereka belum mengetahui pengetahuan yang benar tentang apa yang dilakukannya tersebut. Contohnya, seorang responden yang mempunyai pengetahuan bahwa HIV/AIDS adalah penyakit kutukan Tuhan, tetapi ternyata sikap siswa tersebut baik. Hal ini sangat mungkin terjadi karena sikap seseorang tidak selalu ditentukan dari tingkat pengetahuan saja, artinya jika pengetahuannya baik belum tentu mencerminkan sikap yang baik atau positif, begitu pula sebaliknya (Haryanti & Yuriah, 2025). Menurut (Nurmasari et al., 2016)

untuk memperoleh sikap yang mendukung tidak hanya diperlukan pengetahuan saja, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga Pendidikan pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan kebudayaan (Yuriah & Sari, 2025).

Sikap yang dimiliki oleh remaja perempuan di SMA Negeri 1 OKU yang sebagian besar sangat baik ini disebabkan karena remaja sudah cukup mendapat pengetahuan tentang HIV/AIDS baik dari lingkungan maupun sekolah. Pengetahuan akan menumbuhkan sikap dalam diri seseorang. Menurut Horton dalam Suryani (2020), pemilahan dari pengetahuan dan pengamatan inilah yang menghasilkan sikap individu. Siswa telah mendapatkan pendidikan yang cukup dari sekolah maupun lingkungan (Yuriah et al., 2024). Misalnya pendidikan reproduksi yang menyangkut tentang materi HIV/AIDS yang telah diajarkan di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa. Hal tersebut memberikan informasi kepada siswa yang akhirnya membuat siswa dapat berfikir dan menentukan sikap. Hal ini sesuai dengan Baron (2020) bahwa pengetahuan merupakan suatu faktor kekuatan terbentuknya sikap seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik pula. Adanya suatu pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi siswa untuk bersikap sesuai pengetahuan yang di dapat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh Tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 OKU didapatkan hasil

1. Hasil analisis *Kendall Tau* bahwa *p value* 0,000 atau *p value* < 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja perempuan di SMA Negei 1 OKU. Hasil nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,096 pada uji ini menunjukkan bahwa adanya hubungan keeratan sangat rendah.

SARAN

Bagi sekolah pemberdayaan teman sebaya dapat membentuk atau memperkuat kelompok seperti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) karena peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap sikap remaja. Bagi remaja perempuan dapat menerapkan konsep ABCDE (*Abstinence, Be Faithful, Condom, Drug No, Education*) dalam kehidupan sehari-hari, terutama menjauhi perilaku seksual berisiko dan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abteu, S., Awoke, W., & Asrat, A. (2016). Knowledge of pregnant women on mother-to-child transmission of HIV, its prevention, and associated factors in Assosa town, Northwest Ethiopia. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 101. <https://doi.org/10.2147/HIV.S100301>
- Afrisae, S. K., & Rizki, I. T. (2023). Distribusi Spasial Dan Epidemiologi Hiv-Aids Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(2).
- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- Fitria, A., & Aisyah, S. (2019). Analisis Tes HIV dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Lama Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 183. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.589>
- Habib, A., Goswami, K., Ojah, J., & Bharali, M. D. (2024b). Knowledge and Attitudes About HIV/AIDS Among Adolescent Students in 15-19 Years Age Group Based on the Adolescent Education Programme: A Cross-Sectional Study Conducted in Kamrup (Metro), Assam. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.62122>
- Haryanti, I., & Yuriah, S. (2025). Socio-Economic Analysis of Parents on the Practice of Providing Early Complementary Feeding to Infants Aged 6-12 Months in Tanjung Baru Village: A Cross-sectional Study Analisis Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Tanjung Baru: Studi Cross Sectional. *Lentera Perawat*, 6(2), 395-403. <https://doi.org/10.52235/lp.v6i2.497>
- Ismail, I. A., Febriyanti, A., Alif, D., Namira, A., Wicaksono, S., Nadeak, R. S., Ramadhan, T. D., Yusral, A., & Ardhana, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja. *International Journal of Academic Health and Medical Research*, 6(5).
- Kemkes RI. (2020). *Infodatin HIV-AIDS 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nuraini, S. M., & Noviyana, A. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Perilaku Pencegahan HIV di Puskesmas Cilacap Selatan II Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 5(3).
- Nurmasari, A., Fatimah, F., & Suci Hati, F. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling) di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 48. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).48-52](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).48-52)
- Septianingsih, R., Kusumawati, D. D., & Indratmoko, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *JIKA*, 8(1).
- Solihati, D., Solihati, D., Faridah, I., & Tangerang, Stik. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1).
- Yuriah, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Terhadap Provider Initiated Test And Counselling (PITC). *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 13(1).

- Yuriah, S., Ananti, Y., & Nurjayanti, D. (2024). Dynamics of the experience of sexual violence and its impact on girls in Ogan Komering Ulu Regency. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 579–592.
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v8ns1.14860>
- Yuriah, S., & Sari, L. P. (2025). Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD. 15(4).
<https://doi.org/10.52643/jbik.v15i4.7947>